

Perbedaan pendapat yang terjadi pada rapat OPEC terakhir membuat harga minyak dunia meluncur tajam. Apa yang terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap harga minyak bagi Indonesia? Berikut paparan dari Katarina Setiawan, Chief Economist & Investment Strategist Manulife Investment Management Indonesia.

Oil Boils and Market Turmoils

Harga minyak dunia *Brent* turun ke level terendah sejak tahun 2017, setelah rapat OPEC - yang dilanjutkan dengan rapat antara OPEC dengan mitra-mitranya termasuk Rusia - pada tanggal 5-6 Maret tidak berhasil mencapai kesepakatan untuk pengurangan produksi minyak yang rencananya dimulai tanggal 31 Maret 2020. Ketidakeepakatan ini di luar perkiraan pasar yang sebelumnya memperkirakan pemangkasan produksi sampai dengan 1 juta barrel per hari (mmbopd), di atas pemangkasan yang sudah berjalan saat ini, sampai akhir tahun 2020.

Tidak tercapainya kesepakatan pemangkasan produksi minyak antara OPEC dan Rusia meningkatkan risiko peningkatan pasokan minyak dalam jangka pendek. Saudi Arabia diperkirakan akan meningkatkan produksi secara tajam dan memicu perang harga, dengan tujuan utama memaksa Rusia untuk kembali berunding. Hal ini akan menekan harga minyak, yang sudah turun karena lemahnya permintaan, disebabkan penyebaran COVID-19. Tidak tertutup kemungkinan bahwa harga minyak dapat turun ke level USD30-40 per barrel dan bertahan di kisaran tersebut beberapa lama.

Turunnya harga minyak secara tajam, jika berlangsung berkelanjutan, dapat memperburuk *risk aversion*, dan memicu kenaikan *safe haven* seperti dollar AS. Ini dapat menekan *Current Account Deficit* Indonesia. Sebaliknya, neraca perdagangan migas dapat tertolong karena Indonesia adalah *net oil importer*. Tahun 2019 Indonesia membukukan defisit senilai USD15 miliar pada neraca perdagangan minyak. Turunnya harga minyak, jika tidak dibarengi dengan penurunan tajam harga komoditas energi unggulan Indonesia seperti minyak kelapa sawit, batu bara dan gas, dapat membantu mengurangi defisit.

Selain itu harga minyak yang rendah akan menyebabkan turunnya penerimaan pajak dan non-pajak migas. Hal ini dapat berdampak mengurangi kemampuan pemerintah untuk memberikan stimulus fiskal.

Dampak lain untuk Indonesia adalah inflasi akan menurun, apalagi setelah pemerintah memberikan alokasi lebih besar untuk energi dalam perhitungan keranjang inflasi. Tidak tertutup kemungkinan terjadi deflasi dari sektor transportasi.

Saat ini kami melihat bahwa rendahnya harga minyak tidak akan berlangsung berkelanjutan. Perang harga yang diinisiasi oleh Saudi Arabia diperkirakan akan mendorong Rusia untuk kembali berunding. Kami terus memantau perkembangan terhadap harga minyak serta dampaknya terhadap ekonomi. Secara keseluruhan, kami melihat bahwa Indonesia berada pada posisi lebih baik dibandingkan negara-negara lain di kawasan yang sangat bergantung terhadap impor energi.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN:

Informasi di dalam dokumen ini disusun berdasarkan sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia namun PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Baik PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, maupun direksi, pejabat atau pegawainya tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Dokumen ini disusun untuk tujuan pemberian informasi dan tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi, nasihat profesional, penawaran, penjualan atau ajakan oleh atau atas nama PT Manulife Aset Manajemen Indonesia kepada siapa pun untuk melakukan pembelian atau penjualan efek. Dokumen ini tidak memuat nasihat investasi, hukum, akuntansi, perpajakan atau pernyataan bahwa suatu investasi atau strategi sesuai atau cocok untuk kondisi Anda, atau merupakan rekomendasi personal untuk Anda. Analisa trend ekonomi di dalam dokumen ini tidak mengindikasikan hasil kinerja investasi masa depan. Dokumen dan pendapat yang disampaikan di dalam dokumen ini dibuat oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia pada tanggal publikasi dokumen, dan dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar atau lainnya. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Investasi mengandung risiko, termasuk risiko berkurangnya nilai awal investasi. Dalam melakukan investasi, apabila ada keraguan, disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat profesional. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Baepem No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeinvestmentmgt.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.